

GreatLink Equity Fund

Januari 2019
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham 93.80%
Pasar Uang 6.20%

Alokasi Aset

Saham 80% - 100%
Pasar Uang 0% - 20%

Portofolio Utama

Saham :
Astra International
Bank BCA
Bank Mandiri
HM Sampoerna
Bank Rakyat Indonesia

Tujuan Investasi

GreatLink Equity Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat resiko tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi pada GreatLink Equity Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

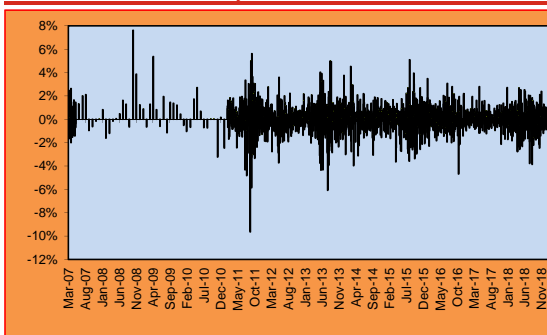
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

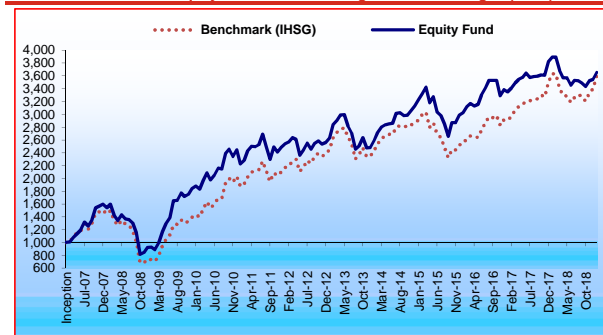
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Jan-19	Dec-18	Perubahan (%)
Nilai Tertinggi	NAB/Unit 3,654.5701	NAB/Unit 3,574.4474	2.24%
Nilai Terendah	3,546.7453	3,514.0509	0.93%

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Equity Fund vs Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	5 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Equity Fund	3.08%	6.35%	3.52%	3.08%	-6.16%	20.78%	41.02%	265.46%
Indeks Harga Saham Gabungan	5.46%	12.03%	10.05%	5.46%	-1.10%	41.55%	47.85%	259.02%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran :	27-Mar-07	Metode Penilaian :	Harian
Mata Uang :	Rupiah (IDR)	Tingkat hasil :	Optimal
Bank Kustodian :	Citibank N.A	Annual Management Charge :	2.25% p.a.*
Tingkat Resiko :	Tinggi	Harga Unit :	3,654.5701
Total Dana @ 31-01-2019 :	Rp 163 Miliar		(per 31 Januari 2019)

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG mencatat kinerja bulanan yang kuat di Januari (+3,00%) menjadikan kenaikan bulanan tertinggi sejak 2017. IHSG membukukan aliran dana masuk Rp13,8T (USD962Jt), termasuk dua transaksi besar (SMCB dan BTPN) pasca proses merger & akuisisi. Namun, di luar itu, investor asing membukukan arus dana masuk Rp12,4T (USD884Jt) ke saham perbankan dan blue chip lainnya seperti HMSP, UNVR, TLKM, ASII. Nilai transaksi rata-rata harian naik menjadi Rp7,6T dari Rp6,3T di bulan Desember. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berkinerja terbaik, dipimpin oleh FREN (+88,5%) setelah spekulasi tentang merger dan akuisisi dengan ISAT (+66,5%). Kinerja saham yang solid juga diikuti oleh saham dari sektor yang masih tertinggal diantaranya TLKM (+4,0%), PGAS (+21,2%), TOWR (+22,5%) dan TBIG (+36,7%). Januari juga menjadi berkah bagi saham pertambangan setelah keluar dari level bawah harga komoditas. Harga batu bara Newcastle 5.500 kkal naik 3,8% karena kecelakaan di Tiongkok menyebabkan penghentian produksi di wilayah Shenmu dan Fugu selama 2 bulan. Selain itu, kontrak 3-Bulan LME Nickel juga melonjak 16,8% karena persediaan turun. Lima saham teratas untuk sektor ini yakni INCO (+18,1%), ADRO (+14,4%), MEDC (+47,4%), ANTM (+26,1%) dan BUMI (+63,1%). (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Equity Fund

Februari 2019
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham 94.18%
Pasar Uang 5.82%

Alokasi Aset

Saham 80% - 100%
Pasar Uang 0% - 20%

Portofolio Utama

Saham :
Astra International
Bank Central Asia
Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia
HM Sampoerna

Tujuan Investasi

GreatLink Equity Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat resiko tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi pada GreatLink Equity Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

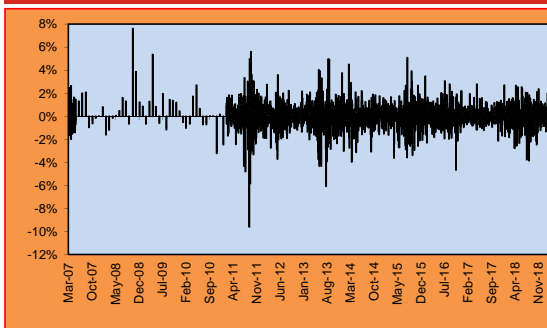
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

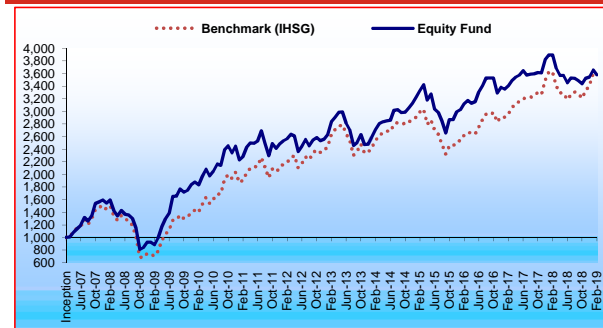
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Feb-19	Jan-19	Perubahan (%)
NAB/Unit			
Nilai Tertinggi	3,659.7164	3,654.5701	0.14%
Nilai Terendah	3,552.9106	3,546.7453	0.17%

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Equity Fund vs Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	5 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Equity Fund	-2.02%	1.64%	1.59%	1.00%	-8.04%	14.86%	31.96%	258.08%
Indeks Harga Saham Gabungan	-1.37%	6.39%	7.06%	4.02%	-2.33%	35.05%	39.46%	254.10%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 27-Mar-07
Mata Uang : Rupiah (IDR)
Bank Kustodian : Citibank N.A
Tingkat Resiko : Tinggi
Total Dana @ 28-02-2019 : Rp 159 Miliar

Metode Penilaian : Harian
Tingkat hasil : Optimal
Annual Management Charge : 2.25% p.a.*
Harga Unit : 3,580.8371
(per 28 Februari 2019)

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

Setelah kinerja di bulan Januari yang solid, IHSG kembali ke wilayah negatif pada bulan Februari karena indeks melemah dalam 2 hari terakhir perdagangan. Meningkatnya ketegangan antara India dan Pakistan menyebabkan kekhawatiran di pasar. Selain itu, penyesuaian indeks MSCI Asia Pasifik yang mana dana keluar sekitar Rp460M (USD33Jt) ikut memicu penurunan indeks. Isu tentang merger dan akuisisi (M&A) terus menjadi topik yang memengaruhi pergerakan saham BNL dan BMRI. Hal ini ditambah dengan rilis laporan keuangan 2018 yang berperan utama dalam pergerakan saham tertentu di bulan ini. Aliran dana keluar investor asing tercatat Rp3,4T (USD235Jt) pada bulan Februari - termasuk crossing, menggerus keuntungan di saham berkapitalisasi besar seperti ASII, perunggasan dan perbankan. Nilai transaksi harian rata-rata IHSG turun menjadi Rp6,4T (USD 449Jt) dibandingkan dengan Rp7,6T (USD 535Jt) pada bulan sebelumnya. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (+3,4%) menjadi sektor dengan kinerja tertinggi di bulan Februari. MIKA dan HEAL mengalami kenaikan yang cukup besar dimana skema pembayaran bersama di BPJS diharapkan dapat membantu arus kas. Saham UNTR juga naik tinggi meskipun prospek harga batu bara masih suram, namun valuasi masih terlalu murah untuk diabaikan. Lima 5 besar: MIKA (+28,5%), MAPA (+31,4%), UNTR (+3,0%), HEAL (+22,5%), MPPA (+109,9%). Sementara itu, yang turun terbesar tercatat pada Industri lain-lain (-11,9%). Disebabkan oleh lemahnya divisi otomotif pada kuartal IV 2018 akibat penurunan margin mengakibatkan saham ASII dijual. Selain itu, saham GMFI turun setelah meningkatnya kekhawatiran terhadap industri penerbangan setelah Presiden Jokowi meminta industri untuk menurunkan harga tiket pesawat. Lima besar pemberat untuk indeks: ASII (-15,4%), GMFI (-10,3%), INDR (-7,6%), IMAS (-3,6%), GJTL (-3,1%). (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.